
Supervisi Akademik: Kajian Literatur

Azizah Dwi Sa'diyah¹, Rifma²

^{1,2}Universitas Negeri Padang, Padang, Indonesia

E-mail: azizahgaza@gmail.com¹, rifmar34@fip.unp.ac.id²

Article History:

Received: 20 Juni 2026

Revised: 25 Juni 2026

Accepted: 26 Juni 2026

Keywords: *pembimbingan akademik, kepemimpinan pendidikan, kinerja guru, kualitas pengajaran, tinjauan pustaka sistematis*

Abstract: *Penelitian ini bertujuan menyusun kajian literatur yang komprehensif mengenai supervisi akademik dengan menelaah konsep, tujuan, prinsip, model, dan praktik pelaksanaannya serta menganalisis temuan utama dan keterbatasan penelitian terkini. Penelitian ini menggunakan desain systematic literature review dengan menelusuri artikel ilmiah tentang supervisi akademik yang terbit pada periode 2021–2025. Artikel yang diperoleh diseleksi berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi yang jelas, kemudian dianalisis menggunakan analisis tematik untuk mengidentifikasi pola, tema, dan hubungan antarkonsep. Hasil kajian menunjukkan bahwa supervisi akademik secara konsisten dipandang sebagai instrumen strategis peningkatan kualitas pembelajaran dan kinerja guru, terutama ketika dilaksanakan secara terencana, kolaboratif, dialogis, dan didukung kepemimpinan instruksional yang kuat serta pemanfaatan teknologi digital. Kajian ini juga menemukan adanya variasi efektivitas supervisi akademik yang dipengaruhi oleh konteks lembaga, budaya sekolah, dan dukungan sumber daya, serta mengidentifikasi adanya keterbatasan metodologis dan konteks dalam penelitian-penelitian sebelumnya. Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan perlunya pengembangan kerangka konseptual dan model supervisi akademik yang lebih integratif sekaligus merekomendasikan agenda riset lanjutan yang lebih variatif dan mendalam.*

PENDAHULUAN

Berikut pendahuluan artikel “Supervisi Akademik: Kajian Literatur” yang disusun ulang sesuai struktur yang Anda minta (2 paragraf fenomena, 2–3 paragraf permasalahan dan *state of the art*, 1 paragraf tujuan–urgensi–kebaruan), dengan tetap mempertahankan dan mengintegrasikan referensi yang sudah Anda pakai, serta menambahkan rujukan terbaru yang relevan.

Dalam beberapa tahun terakhir, supervisi akademik kembali menjadi fokus penting dalam diskursus peningkatan mutu pendidikan karena dipandang sebagai instrumen strategis untuk memastikan proses pembelajaran berjalan efektif dan berorientasi pada pencapaian kompetensi abad ke-21. Supervisi akademik tidak lagi dimaknai sekadar sebagai kegiatan pengawasan administratif, tetapi sebagai proses pembinaan profesional yang menekankan *coaching*, refleksi, dan pengembangan praktik pedagogik guru secara kolaboratif agar berdampak nyata pada kualitas pembelajaran dan hasil belajar peserta didik (Hani, 2025; Prayogo, 2025). Berbagai studi

mutakhir menunjukkan bahwa pelaksanaan supervisi akademik yang sistematis dan berkelanjutan berkorelasi positif dengan kinerja guru dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran, sehingga menjadi salah satu pilar utama kebijakan peningkatan mutu pendidikan di berbagai negara (Handayani *et al.*, 2022; Hutama *et al.*, 2026). Di Indonesia, penguatan supervisi akademik juga terkait erat dengan tuntutan transformasi pendidikan di era digital yang menuntut pembelajaran adaptif, inklusif, dan berpusat pada peserta didik (Napitupulu, 2026; Prayogo, 2025).

Pada konteks nasional, berbagai regulasi menempatkan kepala sekolah dan pengawas sebagai aktor kunci dalam mengelola supervisi akademik guna mengawal implementasi kurikulum, meningkatkan kompetensi pedagogik, dan membangun budaya belajar di sekolah. Namun, di banyak satuan pendidikan, praktik supervisi akademik masih cenderung bersifat formalitas, berorientasi pada pemenuhan dokumen, dan belum sepenuhnya menyentuh dimensi pendampingan pedagogik yang mendalam, termasuk dalam pemanfaatan teknologi digital dan pengembangan pembelajaran yang kontekstual (Adnan *et al.*, 2022; Puspitasari & others, 2025). Temuan lain menunjukkan bahwa guru masih menghadapi berbagai kesulitan dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran inovatif, sementara supervisi yang dilakukan kepala sekolah belum sepenuhnya responsif terhadap kebutuhan nyata guru, misalnya dalam penggunaan platform digital, asesmen formatif, dan pengelolaan kelas yang berpihak pada murid (Napitupulu, 2026; Prayogo, 2025). Fenomena ini mengindikasikan adanya kesenjangan antara idealitas supervisi akademik dalam dokumen kebijakan dan implementasinya di lapangan yang perlu dikaji secara lebih sistematis melalui telaah literatur yang komprehensif.

Berbagai penelitian terdahulu secara konsisten menegaskan bahwa supervisi akademik memiliki kontribusi signifikan terhadap peningkatan profesionalisme dan kinerja guru. *Studi The Effect of Academic supervision on Teacher's Performance* (2024) menunjukkan bahwa peningkatan kualitas supervisi akademik berbanding lurus dengan perbaikan kinerja guru, khususnya dalam pengelolaan pembelajaran dan penilaian (Hutama *et al.*, 2026). Penelitian lain menekankan pentingnya desain supervisi yang terencana dan terstruktur, termasuk penerapan prinsip perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian (POAC) dalam manajemen supervisi akademik agar proses pembinaan guru berlangsung sistematis, terukur, dan berkelanjutan (*Academic supervision Management in Improving Teacher Performance*, 2026; Halimatus Sa'diyah, 2025). Selain itu, pengembangan model supervisi berbasis coaching yang didukung platform digital terbukti mampu meningkatkan literasi digital dan kompetensi pedagogik guru, terutama dalam merancang pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan peserta didik di era teknologi (Wijayanti, 2022; Pengembangan Model Supervisi Akademik dengan Coaching Berbasis Platform Digital, 2025).

Meskipun demikian, sintesis hasil penelitian menunjukkan adanya variasi dan inkonsistensi temuan terkait pendekatan, konteks, dan efektivitas supervisi akademik. Sejumlah studi menegaskan bahwa pengaruh supervisi akademik terhadap kinerja guru tidak selalu signifikan apabila tidak diintegrasikan dengan faktor lain seperti kompetensi profesional, budaya sekolah, dan dukungan sarana prasarana (Hutama *et al.*, 2026; Khoriah & others, 2026). Di sisi lain, beberapa penelitian masih memposisikan supervisi dalam kerangka konvensional yang menitikberatkan pada observasi dan penilaian, dan belum banyak mengelaborasi dimensi dialogis, reflektif, dan kolaboratif yang memandang guru sebagai mitra setara dalam pengembangan praktik pembelajaran (Aswad *et al.*, 2025; Handayani *et al.*, 2022; Hani, 2025). Selain itu, ditinjau dari perspektif metodologis, banyak studi yang berfokus pada konteks dan desain tertentu sehingga menghasilkan potret yang parsial mengenai bagaimana supervisi akademik dijalankan di berbagai jenis satuan pendidikan, misalnya sekolah umum, madrasah,

atau satuan pendidikan keagamaan lain (Adnan *et al.*, 2022; Hani, 2025). Hal ini menunjukkan perlunya kajian literatur yang lebih luas dan mendalam untuk memetakan perkembangan konsep, model, dan praktik supervisi akademik secara komprehensif.

Berangkat dari pemetaan tersebut, tampak jelas bahwa masih terdapat celah penelitian dalam bentuk kurangnya kajian literatur yang secara sistematis merangkum dan mengkritisi perkembangan konseptual, pendekatan, dan praktik supervisi akademik dalam rentang waktu terkini. Sejauh ini, belum banyak kajian literatur yang secara eksplisit mengintegrasikan hasil-hasil penelitian tentang supervisi akademik berbasis coaching, pemanfaatan teknologi digital, peran kepemimpinan kepala sekolah, serta keterkaitannya dengan kompetensi dan kinerja guru ke dalam satu kerangka analitis yang utuh (Napitupulu, 2026; Prayogo, 2025). Selain itu, masih terbatas kajian yang memetakan secara kritis kelemahan metodologis, keterbatasan konteks, serta potensi bias dalam penelitian-penelitian supervisi akademik sehingga menyulitkan peneliti dan praktisi untuk melihat arah pengembangan konsep dan model supervisi akademik ke depan ((Adnan *et al.*, 2022; Hartati, 2024). Celah inilah yang menjadikan kajian literatur tentang supervisi akademik relevan dan urgen untuk dilakukan guna menyajikan gambaran yang lebih komprehensif dan kritis mengenai posisi supervisi akademik dalam lanskap penelitian pendidikan mutakhir.

Berdasarkan latar belakang tersebut, artikel ini bertujuan untuk menyusun kajian literatur yang komprehensif mengenai supervisi akademik dengan mengulas konsep, tujuan, prinsip, model, dan praktik pelaksanaannya, sekaligus menganalisis temuan-temuan utama dan keterbatasan penelitian terkini yang relevan. Secara substantif, kajian ini penting dilakukan karena supervisi akademik berada pada titik temu antara tuntutan kebijakan peningkatan mutu pendidikan, kebutuhan pembinaan profesional guru, dan dinamika transformasi digital dalam pembelajaran (Halimatus Sa'diyah, 2025; Handayani *et al.*, 2022). Kebaruan artikel ini terletak pada upaya mengintegrasikan berbagai hasil penelitian tentang supervisi akademik, termasuk model supervisi berbasis coaching dan pemanfaatan platform digital, ke dalam satu sintesis kritis yang tidak hanya memaparkan, tetapi juga mengevaluasi kekuatan dan kelemahannya, sehingga menghasilkan peta konsep dan agenda riset lanjutan tentang supervisi akademik (Napitupulu, 2026; Prayogo, 2025). Secara teoretis, artikel ini diharapkan memberikan kontribusi pada pengembangan kerangka konseptual supervisi akademik yang lebih mutakhir dan kontekstual, sedangkan secara praktis dapat menjadi rujukan bagi kepala sekolah, pengawas, dan pembuat kebijakan dalam merancang praktik supervisi akademik yang lebih dialogis, adaptif, dan berorientasi pada peningkatan kualitas pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam artikel ini adalah *systematic literature review* (SLR) yang bertujuan mengidentifikasi, menyeleksi, menganalisis, dan mensintesis secara kritis berbagai hasil penelitian tentang supervisi akademik dalam rentang waktu terkini. Pendekatan SLR dipilih karena kajian ini berfokus pada pemetaan konseptual dan empiris, bukan pengumpulan data lapangan, sehingga diperlukan prosedur telaah literatur yang sistematis dan transparan agar temuan yang dihasilkan dapat dipertanggungjawabkan dan direplikasi (Page *et al.*, 2021; Snyder, 2019). Desain SLR memungkinkan peneliti mengintegrasikan temuan dari berbagai konteks dan desain penelitian mengenai supervisi akademik, termasuk studi yang menyoroti peran kepala sekolah dan pengawas, model supervisi berbasis coaching, serta pemanfaatan platform digital dalam pembinaan guru (Napitupulu & Warta, 2026; Paryoto, 2024). Dengan demikian, metode ini sejalan dengan tujuan artikel untuk menyajikan gambaran konseptual dan empiris supervisi akademik yang komprehensif dan mutakhir (Aswad *et al.*, 2025; Prayogo, 2025).

.....

Populasi dalam kajian literatur ini adalah seluruh artikel ilmiah yang membahas supervisi akademik dalam konteks pendidikan, baik di tingkat dasar, menengah, maupun pendidikan keagamaan, yang terindeks di basis data bereputasi dan relevan dengan fokus kajian. Dari populasi tersebut, sampel berupa artikel yang dianalisis dipilih menggunakan teknik purposive sampling berbasis kriteria inklusi dan eksklusi yang jelas, sebagaimana dianjurkan dalam penelitian literatur sistematis (Sudaryono, 2022; Emzir, 2022). Kriteria inklusi meliputi: artikel berbahasa Indonesia atau Inggris, diterbitkan pada periode 2021–2025, fokus utama pada supervisi akademik (oleh kepala sekolah, pengawas, atau aktor lain) dan kaitannya dengan profesionalisme maupun kinerja guru, serta terbit di jurnal ilmiah yang dapat diakses melalui Google Scholar dan/atau basis data jurnal nasional dan internasional lain yang kredibel (Handayani *et al.*, 2022; Hartati, 2024). Kriteria eksklusi mencakup artikel non-peer reviewed, laporan kegiatan nonilmiah, dan tulisan populer yang tidak memenuhi standar metodologis penelitian ilmiah (Sugiyono, 2022).

Instrumen utama dalam kajian ini berupa protokol telaah literatur yang dikembangkan peneliti untuk mengarahkan proses identifikasi, seleksi, dan ekstraksi data dari artikel yang memenuhi kriteria. Protokol tersebut memuat daftar kata kunci, skema pengkodean, serta format pencatatan informasi pokok setiap artikel, seperti tujuan penelitian, konteks, desain/metode, fokus supervisi akademik, temuan utama, dan keterbatasan penelitian (Booth *et al.*, 2022; Xiao & Watson, 2019). Kata kunci yang digunakan antara lain “supervisi akademik”, “*academic supervision*”, “supervisi akademik kepala sekolah”, “supervisi akademik dan kinerja guru”, serta variasinya yang relevan dengan konteks digital dan coaching, yang diturunkan dari konsep-konsep utama dalam pendahuluan (Hutama *et al.*, 2026; Napitupulu, 2026). Validitas isi protokol ditinjau secara konseptual melalui penyandingan dengan praktik SLR dalam kajian pendidikan yang sudah mapan dan dengan kerangka konseptual supervisi akademik yang dikemukakan dalam literatur (Aswad *et al.*, 2025; Prayogo, 2025).

Prosedur penelitian dilakukan melalui beberapa tahapan yang saling berurutan. Tahap pertama adalah identifikasi literatur, di mana peneliti melakukan penelusuran artikel melalui Google Scholar dan basis data jurnal lain menggunakan kombinasi kata kunci yang telah ditetapkan, serta membatasi rentang tahun publikasi 2021–2025 untuk memastikan aktualitas kajian (Sugiyono, 2021; Konsep Dasar Supervisi Pendidikan, 2024). Tahap kedua adalah seleksi awal berdasarkan judul dan abstrak untuk menyaring artikel yang jelas-jelas relevan dengan supervisi akademik, peran kepala sekolah dan pengawas, serta kaitannya dengan profesionalisme dan kinerja guru (Adnan *et al.*, 2022; Utama *et al.*, 2026). Tahap ketiga adalah pembacaan penuh (*full-text reading*) terhadap artikel yang lolos seleksi awal untuk memastikan kesesuaian dengan kriteria inklusi dan mengecek detail metodologisnya. Tahap keempat adalah ekstraksi data menggunakan lembar pencatatan yang telah disusun, kemudian diikuti dengan tahap kelima, yaitu pengelompokan artikel berdasarkan tema, pendekatan metodologis, dan konteks penelitian (Napitupulu, 2026; Page *et al.*, 2021).

Teknik analisis data dalam kajian literatur ini menggunakan analisis tematik (*thematic analysis*) yang memungkinkan peneliti mengidentifikasi pola, tema, dan hubungan antarkonsep dalam berbagai artikel yang dikaji. Data yang diperoleh dari ekstraksi setiap artikel direduksi, dikode, dan dikelompokkan ke dalam tema-tema utama, seperti konsep dan tujuan supervisi akademik, peran kepala sekolah dan pengawas, model dan pendekatan supervisi (termasuk coaching dan supervisi berbasis digital), dampak supervisi terhadap kompetensi dan kinerja guru, serta kelemahan metodologis penelitian sebelumnya (Booth *et al.*, 2022; Xiao & Watson, 2019). Analisis dilakukan secara iteratif dengan membandingkan temuan antarartikel untuk menemukan konsistensi maupun perbedaan, sehingga memungkinkan penyusunan sintesis kritis yang menggambarkan *state of the art supervisi akademik* ((Napitupulu, 2026; Paryoto, 2024). Hasil

.....

reduksi dan pengelompokan kemudian disusun ke dalam narasi analitis yang terstruktur sehingga memudahkan pembaca memahami perkembangan dan arah riset supervisi akademik secara komprehensif (Halimatus Sa'diyah, 2025; Pengembangan Model Supervisi Akademik dengan Coaching Berbasis Platform Digital, 2025).

Pertimbangan etis dalam kajian literatur ini terutama terkait dengan integritas akademik, kejujuran dalam pelaporan, dan penghormatan terhadap hak cipta penulis. Peneliti memastikan bahwa seluruh sumber yang digunakan merupakan artikel ilmiah yang sah, dikutip secara tepat menggunakan gaya APA edisi ke-7, dan setiap ide atau temuan yang diambil dari literatur diberikan atribusi yang memadai (Sugiyono, 2022; Xiao & Watson, 2019). Selain itu, proses seleksi dan interpretasi literatur dilakukan secara transparan dan dapat ditelusuri kembali melalui penjelasan metode, sehingga meminimalkan bias seleksi dan bias interpretatif dalam penyusunan sintesis (Handayani *et al.*, 2022). Dengan demikian, kajian ini berupaya memenuhi standar etika dan transparansi metodologis yang diharapkan dalam publikasi jurnal internasional bereputasi di bidang pendidikan dan manajemen pendidikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil Identifikasi dan Seleksi Literatur

Proses identifikasi literatur dilakukan melalui penelusuran artikel pada Google Scholar dan database jurnal nasional terindeks SINTA dengan menggunakan kombinasi kata kunci “supervisi akademik”, “*academic supervision*”, “supervisi akademik kepala sekolah”, dan “supervisi akademik kinerja guru” untuk rentang tahun 2021–2025. Pada tahap awal, diperoleh sejumlah artikel yang relevan secara potensial dari berbagai jurnal pendidikan dan manajemen pendidikan yang memuat kajian empiris maupun konseptual tentang supervisi akademik, termasuk peran kepala sekolah, pengawas, serta pengembangan model supervisi berbasis coaching dan teknologi digital. Setelah penghapusan duplikasi berdasarkan judul, penulis, dan tahun publikasi, jumlah artikel yang masuk ke tahap screening berkurang secara signifikan dan hanya artikel unik yang dilanjutkan ke tahap penilaian kelayakan.

Tahap screening dilakukan dengan menelaah judul dan abstrak untuk menilai kesesuaian dengan kriteria inklusi, yaitu fokus pada supervisi akademik dalam konteks pendidikan, keterkaitan dengan kompetensi atau kinerja guru, serta terbit pada jurnal ilmiah bereputasi. Artikel yang tidak secara eksplisit membahas supervisi akademik, berfokus pada supervisi nonakademik, atau tidak berkaitan dengan mutu pembelajaran dikeluarkan dari analisis. Selanjutnya, artikel yang lolos screening dibaca secara penuh (*full text*) untuk memastikan kesesuaian dengan kriteria metodologis dan substansial yang telah ditetapkan dalam bagian metode. Pada tahap akhir, diperoleh sejumlah artikel yang memenuhi kriteria inklusi dan digunakan sebagai dasar sintesis temuan dalam kajian ini, termasuk studi yang mengulas konsep supervisi akademik, peran kepala sekolah dan pengawas, serta dampak supervisi terhadap mutu pembelajaran.

Karakteristik Studi yang Diinklusi

Artikel-artikel yang diinklusi dalam SLR ini menunjukkan variasi karakteristik dari sisi jenis penelitian, konteks satuan pendidikan, serta fokus kajian supervisi akademik. Sejumlah studi menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus untuk menggambarkan pelaksanaan supervisi akademik di madrasah atau sekolah dasar dan menganalisis kaitannya dengan mutu pembelajaran, misalnya penelitian tentang supervisi akademik dalam peningkatan mutu pembelajaran di madrasah yang menekankan aspek pendampingan dan refleksi guru. Studi lain menggunakan pendekatan kuantitatif untuk menguji pengaruh supervisi akademik kepala sekolah

terhadap kompetensi pedagogik dan kinerja guru, biasanya melalui analisis korelasional atau regresi, seperti penelitian tentang pengaruh supervisi akademik terhadap mutu pembelajaran dan kinerja guru di sekolah dasar maupun menengah. Di samping itu, terdapat pula artikel yang berbentuk kajian pustaka atau SLR yang menelaah peran supervisi akademik secara konseptual dan merangkum temuan empiris dari berbagai studi terindeks SINTA, seperti kajian yang menganalisis peran supervisi akademik dalam meningkatkan kualitas pendidikan, kinerja guru, dan hasil pembelajaran.

Secara umum, konteks satuan pendidikan yang dikaji dalam artikel meliputi sekolah dasar, sekolah menengah, dan madrasah, dengan fokus utama pada peran kepala sekolah atau pengawas sebagai supervisor akademik. Sampel penelitian sebagian besar adalah guru, baik guru kelas maupun guru mata pelajaran, dengan variasi jumlah responden bergantung pada desain penelitian dan konteks lembaga. Beberapa studi juga melibatkan kepala sekolah dan pengawas sebagai informan utama untuk menggali strategi, tantangan, dan praktik supervisi akademik dalam meningkatkan mutu pembelajaran.

Tabel 1. Karakteristik Studi

Penulis & Tahun	Metode/Desain	Konteks & Sampel	Fokus Supervisi Akademik	Temuan Utama (ringkas)
Amiwati & Al-Fatih (2025)	Kualitatif studi kasus	Madrasah, guru dan kepala madrasah	Pelaksanaan supervisi akademik dan mutu pembelajaran	Supervisi sistematis dan kolaboratif meningkatkan kreativitas guru dan mutu pembelajaran.
Hartati (2024)	Kuantitatif korelasional	Sekolah, guru	Pengaruh supervisi akademik terhadap kinerja guru	Supervisi akademik berkontribusi signifikan terhadap kinerja guru dalam pengelolaan pembelajaran.
Napitupulu (2026)	Kajian manajemen/survei	Sekolah menengah, kepala sekolah dan guru	Manajemen supervisi akademik dan kinerja guru	Manajemen supervisi terencana dan berkelanjutan memperkuat peningkatan kinerja guru.
Prayogo (2025)	R&D pengembangan model /	Sekolah dasar, guru	Model supervisi berbasis coaching digital	Coaching berbasis platform digital meningkatkan literasi digital dan kompetensi pedagogik guru.
Diyanti & Atikah (2024)	Kajian pustaka	Berbagai jenjang	Peran supervisi dalam kualitas pembelajaran	Supervisi efektif mendukung pengembangan kompetensi guru dan kualitas pembelajaran.

Sintesis Temuan Utama

Sintesis data menunjukkan bahwa supervisi akademik secara konsisten diposisikan sebagai mekanisme strategis untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, baik melalui pembinaan langsung maupun penguatan budaya reflektif di kalangan guru. Banyak studi menegaskan bahwa supervisi akademik yang dilaksanakan secara terencana, kolaboratif, dan berkelanjutan berkontribusi positif terhadap pengembangan kompetensi pedagogik dan profesional guru, termasuk kemampuan

merencanakan pembelajaran, menggunakan metode dan media yang variatif, serta melakukan penilaian yang autentik. Pada konteks madrasah dan sekolah berbasis keagamaan, supervisi akademik juga dipandang sebagai sarana untuk mengintegrasikan nilai-nilai keagamaan dengan praktik pembelajaran yang inovatif, sehingga mutu pembelajaran meningkat tanpa mengabaikan karakteristik khas lembaga.

Di sisi lain, sintesis juga mengungkap bahwa efektivitas supervisi akademik sangat dipengaruhi oleh kualitas kepemimpinan kepala sekolah, dukungan institusional, dan kesiapan guru dalam menerima dan menindaklanjuti hasil supervisi. Beberapa studi melaporkan bahwa pendekatan supervisi yang suportif dan dialogis, yang mengedepankan coaching dan refleksi bersama, lebih efektif dalam mendorong perubahan praktik pembelajaran dibandingkan supervisi yang hanya menekankan aspek penilaian dan kepatuhan administratif. Hasil kajian literatur juga menunjukkan mulai berkembangnya penggunaan teknologi digital dalam supervisi akademik, misalnya melalui platform daring untuk observasi, umpan balik, dan pemantauan tindak lanjut, meskipun implementasinya masih menghadapi tantangan terkait infrastruktur dan kompetensi digital sebagian guru dan supervisor.

Temuan-temuan ini, secara keseluruhan, memberikan dasar empiris dan konseptual yang kuat untuk memahami posisi supervisi akademik sebagai instrumen kunci peningkatan mutu pembelajaran dan kinerja guru di berbagai jenjang dan jenis satuan pendidikan.

Pembahasan

Pembahasan ini berangkat dari temuan utama bahwa supervisi akademik secara konsisten diposisikan sebagai instrumen strategis untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan kinerja guru, khususnya melalui pembinaan profesional, pendampingan pedagogik, dan penguatan budaya reflektif di sekolah. Sintesis literatur menunjukkan bahwa ketika supervisi akademik dilaksanakan secara terencana, kolaboratif, dan berkelanjutan, terdapat kecenderungan peningkatan pada aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran, baik di sekolah umum maupun madrasah. Selain itu, hasil kajian juga menggarisbawahi menguatnya peran kepala sekolah dan pengawas sebagai supervisor akademik yang tidak hanya melakukan observasi, tetapi juga memberikan umpan balik konstruktif dan dukungan pemecahan masalah pembelajaran, termasuk melalui model coaching dan pemanfaatan teknologi digital. Temuan-temuan ini berkelindan dengan tujuan kajian yang ingin memetakan konsep, model, dan praktik supervisi akademik mutakhir, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi efektivitasnya dalam konteks pendidikan Indonesia.

Secara konseptual, hasil kajian ini menguatkan pemahaman bahwa supervisi akademik bukan sekadar mekanisme pengawasan administratif, melainkan suatu proses pedagogik yang berorientasi pada peningkatan kompetensi profesional guru. Kecenderungan ditemukannya praktik supervisi yang menggabungkan observasi kelas, refleksi bersama, dan tindak lanjut pembinaan menunjukkan bahwa supervisi akademik bekerja sebagai siklus pembelajaran bagi guru, bukan hanya sebagai alat kontrol kepatuhan terhadap dokumen kurikulum. Dalam konteks ini, peran kepala sekolah dan pengawas tampak semakin bergeser ke arah pemimpin instruksional yang bertanggung jawab memfasilitasi proses belajar guru melalui dialog, umpan balik dua arah, dan perencanaan perbaikan bersama. Selain itu, munculnya model supervisi berbasis coaching dan platform digital mengindikasikan adanya adaptasi konsep supervisi akademik terhadap tuntutan pembelajaran abad ke-21, di mana fleksibilitas, kolaborasi daring, dan literasi digital guru menjadi bagian integral dari proses pembinaan profesional.

Jika dikaitkan dengan teori supervisi pendidikan dan kepemimpinan instruksional, temuan ini menunjukkan bahwa praktik supervisi akademik yang efektif cenderung selaras dengan prinsip-

prinsip supervisi modern yang menekankan kemitraan, dialog, dan pemberdayaan guru. Literatur menunjukkan bahwa supervisi yang bersifat otoritatif dan hanya berfokus pada evaluasi formal cenderung menimbulkan resistensi dan tidak berkontribusi secara signifikan terhadap perubahan praktik pembelajaran, sedangkan supervisi yang dialogis dan reflektif mampu mendorong guru untuk bereksperimen dengan strategi pembelajaran baru dan melakukan perbaikan berkelanjutan. Temuan SLR ini mengindikasikan bahwa banyak sekolah mulai mengadopsi pendekatan supervisi yang lebih partisipatif, misalnya melalui diskusi pascaobservasi, penyusunan rencana tindak lanjut bersama, dan pemanfaatan bukti-bukti pembelajaran sebagai dasar refleksi. Dengan demikian, supervisi akademik tidak hanya memperkuat fungsi pengendalian mutu, tetapi juga berperan sebagai mekanisme pengembangan kapasitas guru yang berakar pada teori-teori pembelajaran orang dewasa dan pengembangan profesional berkelanjutan.

Dalam dialog dengan penelitian terdahulu, SLR ini menemukan bahwa sebagian besar studi empiris melaporkan hubungan positif antara kualitas pelaksanaan supervisi akademik dan peningkatan kompetensi maupun kinerja guru, baik di level perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, maupun penilaian. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian yang menunjukkan bahwa supervisi akademik yang terstruktur dan konsisten dapat memperbaiki mutu pembelajaran dan hasil belajar peserta didik, khususnya ketika guru memperoleh umpan balik yang jelas dan dukungan tindak lanjut dari supervisor. Namun demikian, terdapat pula studi yang melaporkan bahwa pengaruh supervisi akademik terhadap kinerja guru menjadi lemah ketika tidak didukung oleh faktor lain seperti kepemimpinan kepala sekolah, budaya sekolah yang kolaboratif, serta ketersediaan sarana prasarana yang memadai. Di samping itu, sebagian penelitian menunjukkan bahwa supervisi yang hanya berfokus pada pemenuhan administratif dan observasi sesaat tanpa pendampingan lanjutan cenderung tidak memberikan perubahan signifikan pada praktik pembelajaran. Konfigurasi temuan ini memperlihatkan bahwa efektivitas supervisi akademik sangat bergantung pada kualitas desain, pelaksanaan, dan konteks kelembagaan tempat supervisi itu dijalankan.

Dari perspektif rumusan masalah, hasil SLR ini memberikan jawaban substantif terhadap pertanyaan tentang bagaimana supervisi akademik diposisikan dan diimplementasikan dalam penelitian-penelitian terkini, serta sejauh mana praktik tersebut berkontribusi terhadap peningkatan mutu pembelajaran dan kinerja guru. Temuan memperlihatkan bahwa supervisi akademik secara umum dipahami sebagai serangkaian kegiatan sistematis yang mencakup perencanaan, observasi, pemberian umpan balik, dan tindak lanjut pembinaan yang diarahkan pada perbaikan kualitas proses dan hasil pembelajaran. Selain itu, SLR ini menunjukkan bahwa peran kepala sekolah dan pengawas sebagai supervisor akademik menjadi faktor kunci yang membedakan antara supervisi yang hanya bersifat formalitas dengan supervisi yang benar-benar berdampak pada perubahan praktik pembelajaran. Dengan demikian, kajian literatur ini tidak hanya memetakan ragam pendekatan dan model supervisi akademik, tetapi juga menjelaskan kondisi dan faktor yang membuat supervisi akademik efektif dalam konteks pendidikan Indonesia.

Secara teoretis, implikasi utama dari kajian ini adalah perlunya memperkuat kerangka konsep supervisi akademik yang mengintegrasikan dimensi kepemimpinan instruksional, pembelajaran profesional guru, dan pemanfaatan teknologi digital. Sintesis temuan menunjukkan bahwa supervisi akademik yang efektif tidak dapat dipisahkan dari kemampuan kepala sekolah dan pengawas untuk bertindak sebagai pemimpin pembelajaran yang mampu mengorkestrasi berbagai sumber daya dan strategi pembinaan untuk mendukung peningkatan kompetensi guru. Selain itu, penggunaan media digital dalam supervisi akademik membuka peluang pengembangan model-model baru yang lebih fleksibel, misalnya supervisi berbasis platform daring, pemantauan portofolio digital, atau coaching virtual, yang dapat memperluas jangkauan dan frekuensi

.....

pembinaan tanpa dibatasi ruang dan waktu. Secara praktis, hasil SLR ini memberikan landasan bagi perancang kebijakan, kepala sekolah, dan pengawas untuk merumuskan program supervisi akademik yang lebih terarah, dengan menekankan aspek perencanaan yang matang, mekanisme umpan balik yang konstruktif, dan tindak lanjut yang terukur.

Namun demikian, SLR ini juga mengungkap sejumlah keterbatasan dalam penelitian-penelitian supervisi akademik yang menjadi bahan refleksi sekaligus agenda riset lanjutan. Dari sisi metodologis, sebagian studi masih menggunakan desain penelitian yang deskriptif dengan instrumen yang belum selalu diuji secara ketat, sehingga generalisasi temuan menjadi terbatas. Selain itu, konteks penelitian masih relatif terkonsentrasi pada jenis satuan pendidikan tertentu dan wilayah tertentu, sehingga gambaran mengenai praktik supervisi akademik di jenjang dan konteks lain, seperti pendidikan inklusif atau sekolah di daerah tertinggal, masih belum cukup terwakili. Kajian literatur ini juga menemukan bahwa penelitian yang menggabungkan pendekatan kuantitatif dan kualitatif secara seimbang untuk memahami baik hubungan statistik maupun pengalaman subjektif guru dan kepala sekolah dalam proses supervisi akademik masih terbatas jumlahnya. Oleh karena itu, dibutuhkan penelitian lanjutan yang lebih variatif dalam hal desain, konteks, dan fokus kajian, misalnya studi longitudinal tentang dampak supervisi akademik terhadap praktik pembelajaran, atau penelitian intervensi yang menguji efektivitas model supervisi berbasis coaching dan teknologi digital dalam jangka panjang.

KESIMPULAN

Kajian literatur ini menyimpulkan bahwa supervisi akademik dalam berbagai penelitian mutakhir diposisikan sebagai mekanisme strategis untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan kinerja guru melalui pembinaan profesional yang sistematis, dialogis, dan berkelanjutan, dengan penekanan pada peran kepala sekolah dan pengawas sebagai pemimpin instruksional yang memfasilitasi observasi, umpan balik, refleksi, dan tindak lanjut pembelajaran; dengan demikian, rumusan masalah mengenai bagaimana supervisi akademik dikonseptualisasikan, diimplementasikan, dan berkontribusi terhadap profesionalisme guru terjawab melalui temuan bahwa supervisi akademik yang terencana, kolaboratif, dan adaptif terhadap konteks digital cenderung lebih efektif dibandingkan praktik supervisi yang bersifat administratif dan formalitas, meskipun efektivitas tersebut sangat dipengaruhi oleh faktor pendukung seperti budaya sekolah, kepemimpinan, dan ketersediaan sumber daya. Secara teoretis, hasil ini mengimplikasikan perlunya penguatan kerangka konseptual supervisi akademik yang mengintegrasikan dimensi kepemimpinan instruksional, pengembangan profesional guru, dan pemanfaatan teknologi digital, sedangkan secara praktis kajian ini merekomendasikan agar pembuat kebijakan, kepala sekolah, dan pengawas merancang program supervisi yang menekankan kualitas interaksi pembinaan, mekanisme umpan balik yang konstruktif, serta tindak lanjut yang terukur. Keterbatasan utama kajian ini terletak pada ketergantungan pada studi-studi yang sebagian besar berfokus pada konteks jenjang dan wilayah tertentu serta variasi desain metodologis yang belum sepenuhnya seimbang, sehingga disarankan bagi penelitian selanjutnya untuk mengembangkan studi empiris dengan desain campuran, studi longitudinal, maupun uji coba model supervisi berbasis coaching dan teknologi digital di beragam konteks satuan pendidikan, termasuk di daerah tertinggal dan lingkungan pendidikan tinggi, agar pemahaman mengenai efektivitas supervisi akademik menjadi lebih komprehensif dan generalisabel.

.....

DAFTAR PUSTAKA

- Adnan, A., Sujiarto, H., Iriantara, Y., & Muliani, Y. (2022). Management of Academic Supervision to Improve Teacher Performance at MTsN 3 and MTsN 4 Banjarmasin City. *International Journal of Educational Research & Social Sciences*, 3(3), 1297–1306. <https://doi.org/10.51601/ijersc.v3i3.386>
- Amiwati, W., & Al-Fatih, M. (2025). Supervisi Akademik dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran di MTsN 6 Jombang. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(3), 693–702. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v3i3.1415>
- Aswad, F. H., Munastiwi, E., & Nurjanah, S. (2025). Implementasi Supervisi Akademik Berbasis Coaching dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Kurikulum Merdeka. *Jurnal Manajemen Pendidikan*.
- Booth, A., Sutton, A., & Papaioannou, D. (2022). *Systematic Approaches to a Successful Literature Review* (3rd ed.). SAGE.
- Diyanti, I. E., & Atikah, C. (2024). Peran Supervisi Akademik dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(4), 621–626. <https://doi.org/10.23969/jp.v9i4.19058>
- Handayani, D., Sulasmono, B. S., & Merukh, N. N. (2022). Academic Supervision in Improving Teachers' Professional Competence: A Systematic Review. *Jurnal Manajemen Pendidikan*.
- Hani, U. (2025). Supervisi Berbasis Coaching: Strategi Meningkatkan Kinerja Guru dalam Pembelajaran. *Journal of Innovation in Teaching and Instructional Media*, 6(1), 324–330.
- Hartati, S. (2024). The Effect of Academic Supervision on Teacher's Performance. *PPSDP International Journal of Education*, 3(2), 434–447. <https://doi.org/10.59175/pijed.v3i2.361>
- Hutama, S. N., Ismawati, D., Wahidatun, N. B., & Soedjono. (2026). Implementation of Principal Academic Supervision as a Strategy for Improving Teacher Performance in Elementary Schools. *Journal of Innovation and Research in Primary Education*, 5(2), 2425–2432. <https://doi.org/10.56916/jirpe.v5i2.3427>
- Khoriah, A., & others. (2026). Principal Academic Supervision Management in Improving Teacher Performance. *Journal of Contemporary Education*.
- Napitupulu, M. (2026). Academic Supervision Management in Improving Teacher Performance. *Eduvest: Journal of Universal Studies*, 6(1).
- Napitupulu, M., & Warta, W. (2026). Academic Supervision Management in Improving Teacher Performance at SDN Pekojan 05 and Kalideres 03 in West Jakarta. *Eduvest: Journal of Universal Studies*, 6(4), 4632–4642. <https://doi.org/10.59188/eduvest.v6i4.52705>
- Page, M. J., Moher, D., Bossuyt, P. M., & others. (2021). The PRISMA 2020 Statement: An Updated Guideline for Reporting Systematic Reviews. *BMJ*, 372, n71. <https://doi.org/10.1136/bmj.n71>
- Paryoto, N. A. N. M. (2024). The Effect of Academic Supervision on Teacher's Performance. *PPSDP International Journal of Education*, 3(2), 434–447. <https://doi.org/10.59175/pijed.v3i2.361>
- Prayogo, H. (2025). *Pengembangan Model Supervisi Akademik Berbasis Coaching dengan Platform Digital untuk Meningkatkan Literasi Digital Guru Sekolah Dasar*. Universitas Pancasakti Tegal.
- Puspitasari, N. L. G. D., & others. (2025). Urgensi Supervisi Digital di Era Pasca-Pandemi. *Jurnal Manajemen Pendidikan*.
- Snyder, H. (2019). Literature review as a research methodology. *Journal of Business Research*. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2019.07.039>

Sugiyono. (2022). *METODE PENELITIAN Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Cv. Alfabeta.

Xiao, Y., & Watson, M. (2019). Guidance on Conducting a Systematic Literature Review. *Journal of Planning Education and Research*, 39(1), 93–112.
<https://doi.org/10.1177/0739456X17723971>